

Sosialisasi Tes Identifikasi Bakat Atlet Senam Artistik Kepada Para Pelatih dan Guru Pendidikan Jasmani

Herman Chaniago¹, Wahyuningtyas Puspitorini², Yafi Velyan Mahyudi³, Desy Tya Maya Ningrum⁴

¹Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Jakarta, herman@unj.ac.id

²Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Jakarta, wahyu_puspitorini@unj.ac.id

³Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Jakarta, yafivelyanmahyudi@unj.ac.id

⁴Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, desy.tya@dsn.ubharajaya.ac.id

Korespondensi author: yafivelyanmahyudi@unj.ac.id

Article History:

Received: 06 Oct 2024

Revised: 25 Oct 2024

Accepted: 04 Sept 2024

Abstract: Artistic gymnastics is a sport that requires special talents and skills. Finding and developing gymnastics talent from an early age is very important to improve national gymnastics achievements. One of the obstacles in finding gymnastics talent is the lack of understanding of gymnastics coaches regarding the artistic gymnastics athlete talent identification test. The purpose of this community service is to provide socialization regarding the artistic gymnastics athlete talent identification test to gymnastics coaches in DKI Jakarta Province. The implementation method is a lecture and demonstration regarding various artistic gymnastics talent identification tests including power, flexibility, balance, coordination, and agility. The community service participants are 30 gymnastics coaches who are members of the DKI Jakarta Persani Provincial Executive. With this socialization, gymnastics coaches can understand and apply the artistic gymnastics athlete talent identification test so that they can find talented gymnastics athletes early on. The test is useful as a basis for detecting, identifying and developing potential athlete talent. This will have a positive impact on improving the quality of gymnastics athlete coaching in DKI Jakarta Province and national gymnastics achievements in general.

Keyword: Socialization, Talent ID, Artistic Gymnastic

Abstrak: Senam artistik merupakan cabang olahraga yang membutuhkan bakat dan keterampilan khusus. Menemukan dan mengembangkan bakat senam sejak dini sangat penting untuk meningkatkan prestasi senam nasional. Salah satu kendala dalam menemukan bakat senam adalah kurangnya pemahaman para pelatih senam mengenai tes identifikasi bakat atlet senam artistik. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan sosialisasi mengenai tes identifikasi bakat atlet senam artistik kepada para pelatih senam Provinsi DKI Jakarta. Metode pelaksanaannya adalah ceramah dan demonstrasi mengenai berbagai tes identifikasi bakat senam artistik meliputi power, kelenturan, keseimbangan, koordinasi, dan

ketangkasan. Peserta pengabdian adalah 30 orang pelatih senam yang tergabung dalam Pengprov Persani DKI Jakarta. Dengan adanya sosialisasi ini para pelatih senam dapat memahami dan menerapkan tes identifikasi bakat atlet senam artistik sehingga dapat menemukan bibit atlet senam berbakat sejak dini. Tes tersebut bermanfaat dalam menjadi dasar untuk mendeteksi, mengidentifikasi dan mengembangkan bakat atlet yang potensial. Hal ini akan berdampak positif dalam meningkatkan kualitas pembinaan atlet senam di Provinsi DKI Jakarta dan prestasi senam nasional pada umumnya.

Kata Kunci: Sosialisasi, Tes Identifikasi Bakat, *Artistic Gymnastic*

Pendahuluan

Senam artistik merupakan salah satu cabang olahraga prestasi yang cukup populer di Indonesia. Meskipun demikian, prestasi senam Indonesia di tingkat internasional dinilai masih belum optimal, terutama jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga di Asia Tenggara seperti Malaysia, Vietnam, Filipina, dan Thailand. Salah satu faktor yang menyebabkan prestasi senam Indonesia belum maksimal adalah kurangnya sistem deteksi dan pembinaan bakat senam yang baik sejak usia dini.

Berdasarkan analisis situasi dengan berbagai kalangan pelatih senam, diketahui bahwa sebagian besar proses identifikasi dan pembinaan atlet senam di Indonesia masih bersifat konvensional dan kurang ilmiah. Dari penelitian juga menyatakan masih banyak siswa di tingkat SMP yang teridentifikasi kurang berbakat di bidang olahraga, sehingga perlu adanya program pembinaan dan kebijakan [1]. Performa keterampilan dalam studi identifikasi bakat olahraga mungkin disebabkan oleh beragamnya definisi bakat dan berbagai domain olahraga [2]. Para pelatih senam umumnya belum memahami prinsip dan teknik tes identifikasi bakat atlet senam artistik yang benar. Akibatnya, terjadi banyak kesalahan dalam mendeteksi bakat calon atlet senam [3], [4]. Banyak anak yang sebenarnya berbakat senam terabaikan, sementara yang terpilih ke dalam pembinaan prestasi justru kurang berbakat dalam senam.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, direkomendasikan untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan tes identifikasi bakat senam kepada para pelatih, terutama di provinsi DKI Jakarta yang merupakan pusat pembinaan atlet senam nasional. Berdasarkan sebuah penelitian ada hubungan antara tingkat *Intelligence quotient* dan bakat olahraga, sehingga hasil ini bisa menjadi salah satu acuan dalam meningkatkan prestasi [5]. *Workshop* dan pendampingan berbasis teori dapat meningkatkan pengetahuan dan kompetensi pelatih [6]. Kolaborasi merupakan langkah strategis dalam upaya meningkatkan kompetensi pelatih [7], [8], [9]. Melalui peningkatan kompetensi para pelatih dalam melakukan tes identifikasi bakat atlet senam artistik diharapkan bisa menjaring atlet-atlet berbakat senam sejak dini.

Dengan meningkatnya pemahaman para pelatih senam di DKI Jakarta terhadap tes identifikasi bakat atlet senam artistik, diharapkan proses deteksi dan pembinaan atlet senam usia dini dapat dilakukan dengan lebih baik. Pelatih senam mampu melakukan tes

bakat senam secara benar sehingga dapat memilih calon atlet dengan potensi yang tinggi untuk dilatih. Hal ini tentu akan sangat bermanfaat bagi upaya peningkatan kualitas dan prestasi senam Indonesia di masa mendatang, baik di tingkat regional maupun internasional.

Metode

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan, workshop, dan seminar yang disesuaikan dengan analisis situasi dan kebutuhan para pelatih pada sasaran strategis. Seminar, Demonstrasi, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas terbimbing serta monitoring dan evaluasi dapat meningkatkan pemahaman guru [10]. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dengan cara: 1) Pendekatan kerjasama dengan PB. PERSANI di Provinsi DKI Jakarta, 2) Pengamatan akan pentingnya pembinaan atlet senam sejak usia dini, 3) Pengembangan meteri identifikasi bakat, 4) Penetapan pentingnya identifikasi bakat untuk menunjang pembinaan olahraga senam yang akan datang. Sehingga melalui metode tersebut peserta dapat menerima dan melaksanakan tes identifikasi bakat atlet yang berkelanjutan.

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan selama kurang lebih 2 bulan dengan tahapan sebagai berikut: 1) melakukan pelatihan, 2) melakukan monitoring, 3) melakukan evaluasi dan ketercapaian. Peserta yang terlibat dalam program pengabdian adalah para pelatih senam artistic putri yang ada di DKI Jakarta berjumlah kurang lebih 30 orang. Instrumen yang digunakan dalam mengukur ketercapaian pengabdian adalah 1) observasi untuk melihat desain/penerapan tes identifikasi bakat yang telah disusun, 2) analisis data berdasarkan hasil yang diperoleh dari tes tersebut, 3) Evaluasi untuk menentukan keberhasilan program yang dilaksanakan selama kegiatan. Sehingga penulis dapat memberikan laporan yang menyeluruh terkait pengabdian yang sudah dilaksanakan.

Hasil

Pemaparan dari narasumber untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan sistematis kepada peserta sosialisasi. Materi terstruktur dengan baik, dimulai dari pengenalan konsep dasar tes identifikasi bakat hingga teknis implementasi dan penggunaan hasil tes. Selain itu, materi interaktif seperti studi kasus, diskusi kelompok, atau simulasi tes juga dilaksanakan untuk memastikan peserta tidak hanya mendengarkan tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pemateri melibatkan peserta dalam menganalisis video peragaan gerakan senam artistik atau diskusi tentang strategi mengidentifikasi bakat atlet di usia muda. Berikut dokumentasi saat pemaparan dan diskusi peserta.

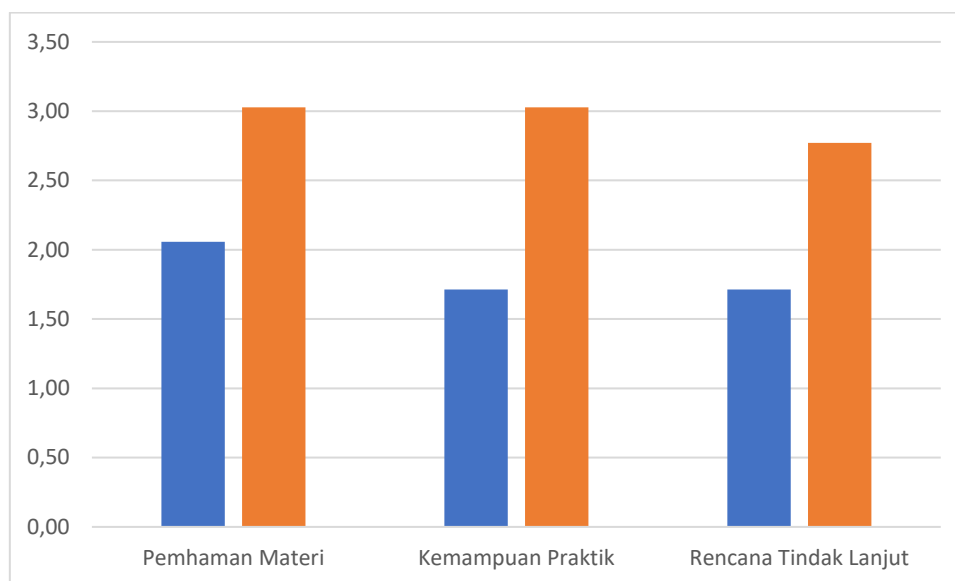


Gambar 1. Pemaparan dan Diskusi Instrumen Tes

Pemilihan dan persiapan pengajar atau pembicara yang kompeten juga menjadi bagian penting dari perencanaan. Pengajar harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang tes identifikasi bakat atlet senam artistik serta kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan inspiratif. Persiapan pengajar mencakup pemahaman terhadap materi yang akan disampaikan, penggunaan metode pengajaran yang sesuai dengan audiens, dan kesiapan untuk menjawab pertanyaan serta memfasilitasi diskusi. Pada pelaksanaan sosialisasi ini yang bertindak sebagai narasumber adalah Dr. Or. Mansur, M.S dari Universitas Negeri Yogyakarta dan Dr. Dikdik Zafar Sidik, M.Pd dari Universitas Pendidikan Indonesia.

Selain materi presentasi utama, penyusunan bahan pendukung seperti handout, lembar kerja, atau materi bacaan tambahan juga diperlukan untuk memfasilitasi pemahaman lebih lanjut peserta setelah sosialisasi selesai. Bahan-bahan ini harus dirancang dengan baik untuk memperjelas konsep-konsep yang disampaikan dan memberikan referensi tambahan yang berguna bagi peserta. Pada pelaksanaan ini tim memberikan *handbook* berupa tes identifikasi bakat yang telah disusun sebelumnya sebagai bahan saat diskusi.

Dengan melakukan persiapan yang komprehensif dalam tahap perencanaan ini, diharapkan sosialisasi dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman para guru pendidikan jasmani mengenai identifikasi bakat atlet senam artistik. Evaluasi terhadap proses ini juga akan menjadi acuan untuk perbaikan di masa depan dalam pelaksanaan kegiatan serupa. Berikut hasil penilaian aspek penting dalam pelatihan:



Gambar 2. Pemahaman, Kemampuan, dan Rencana Pelatih Sebelum dan Sesudah Sosialisasi Tes Identifikasi Bakat Atlet Senam Artistik

Berdasarkan data tersebut para pelatih dan guru sebelum memperoleh pemahaman materi mengenai deteksi dan identifikasi sampai pengembangan bakat atlet dengan skor rata-rata 2,06, sedangkan setelah sosialisasi ada peningkatan menjadi 3,03. Pada aspek kemampuan praktik untuk melakukan identifikasi bakat memperoleh nilai rata-rata 1,71, dan setelah sosialisasi mendapatkan rata-rata nilai 3,03. Pada rencana tindak lanjut setelah menemukan bakat atlet sebelum sosialisasi mendapatkan nilai 1,72, dan setelah sosialisasi mendapat nilai 2,77. Untuk setiap aspek dinilai dengan skala 1 sampai 4.

Secara keseluruhan, pemahaman materi peserta cukup baik. Mayoritas peserta mendapatkan nilai rata-rata 3 yang memiliki pemahaman baik terhadap konsep dan prosedur tes identifikasi bakat. Ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dalam sosialisasi cukup efektif dan dapat diterima dengan baik oleh sebagian besar peserta. Kemampuan praktik peserta dalam menerapkan tes identifikasi bakat cukup baik. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta dapat mendemonstrasikan atau menerapkan tes dengan baik, namun masih ada ruang untuk peningkatan. Mayoritas peserta memiliki rencana tindak lanjut yang baik. Ini mengindikasikan bahwa peserta memiliki motivasi dan ide yang jelas tentang bagaimana menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam mengidentifikasi dan mengembangkan bakat atlet senam artistik.

Diskusi

Sosialisasi tes identifikasi bakat atlet senam artistik merupakan langkah penting dalam upaya pengembangan olahraga senam di Indonesia. Program ini bertujuan untuk membekali para pelatih, guru olahraga, dan pemangku kepentingan lainnya dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengidentifikasi bakat-bakat

muda dalam olahraga senam artistik. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari 35 peserta sosialisasi, dapat memberikan wawasan penting dalam tiga aspek penilaian.

Aspek pemahaman materi ini menunjukkan hasil yang baik karena rata-rata peserta menunjukkan pemahaman yang sangat baik terhadap konsep dan prosedur tes identifikasi bakat. Penentuan bakat merupakan suatu proses penentuan kemampuan-kemampuan (pra-kondisi) atlet [11]. Pada umumnya dalam mengidentifikasi tentang bakat-bakat yang dilakukan adalah membuat urutan (rangking) mengenai faktor-faktor bakat setiap individu [12]. Hal ini mengindikasikan bahwa materi yang disajikan dalam sosialisasi telah dikemas dengan baik dan disampaikan secara efektif untuk menentukan bakat atlet. Diperlukan pendekatan yang lebih personal atau metode penyampaian yang lebih beragam untuk memastikan semua peserta dapat mencapai tingkat pemahaman yang optimal.

Peserta yang aktif dalam diskusi cenderung juga menunjukkan kemampuan praktik yang baik. Ini dikarenakan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi memungkinkan mereka untuk lebih percaya diri dalam menerapkan konsep secara praktis. Kognitif sangat berperan dalam penerapan praktik, yang dimulai dari kognitif dan melahirkan automatisasi dalam gerak [13]. Literealisasi dalam bentuk praktek. Untuk menunjang kemampuan motoric [14]. Diperlukan lebih banyak sesi simulasi untuk membantu peserta mengasah keterampilan praktis mereka.

Mayoritas peserta memiliki rencana tindak lanjut yang baik setelah mengikuti sosialisasi ini. Ini adalah indikator yang sangat penting karena menunjukkan bahwa sosialisasi tidak hanya berhasil dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga dalam memotivasi peserta untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Rencana tindak lanjut yang konkret meningkatkan kemungkinan bahwa pengetahuan yang diperoleh akan diterapkan secara efektif di lapangan, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada pengembangan bakat senam artistik di tingkat klub.

Meskipun pemahaman materi secara umum baik, perlu ada penyesuaian untuk memastikan semua peserta dapat mencapai tingkat pemahaman yang tinggi. Ini mungkin melibatkan penggunaan berbagai metode pengajaran untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda. Mengingat pentingnya keterampilan praktis dalam identifikasi bakat, program sosialisasi dapat meningkatkan porsi sesi praktik [15]. Ini bisa termasuk simulasi tes identifikasi bakat dengan sukarelawan atau analisis video atlet senam artistik. Untuk memastikan rencana tindak lanjut yang baik dapat diimplementasikan dengan sukses, bisa dipertimbangkan program mentoring jangka pendek pasca-sosialisasi. Dengan melakukan evaluasi lanjutan beberapa bulan setelah sosialisasi akan melihat sejauh mana peserta telah menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam situasi nyata.

Kesimpulan

Pelaksanaan workshop berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep tes identifikasi bakat atlet senam artistik. Mereka dapat mengidentifikasi kriteria-kriteria penting dalam menilai potensi bakat atlet dan mengaplikasikan pengetahuan ini dalam konteks praktik. Melalui sesi praktik dan demonstrasi langsung, peserta dapat mempraktikkan teknik-teknik pengamatan dan penilaian terhadap gerakan senam artistik untuk mengidentifikasi potensi bakat atlet. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan praktis yang dapat diterapkan di lingkungan pendidikan mereka.

Secara keseluruhan, pelaksanaan sosialisasi tes identifikasi bakat atlet senam artistik kepada para pelatih/guru pendidikan jasmani telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung pengembangan olahraga di lingkungan pendidikan. Evaluasi dan umpan balik dari peserta menjadi landasan untuk melakukan perbaikan di masa mendatang guna meningkatkan efektivitas dan dampak positif dari kegiatan serupa. Dengan terus meningkatkan pendekatan dan metode yang digunakan, diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih besar lagi bagi pengembangan bakat atlet di masa depan.

Pengakuan/Acknowledgements

Kami mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah berkontribusi dalam memberikan dana untuk pelaksanaan pengabdian ini. Selain itu, kami juga berterimakasih kepada PB. Persani serta kepada seluruh peserta, narasumber yang telah bersedia menjadi mitra kerja.

Daftar Referensi

- [1] S. Fariz, A. Widodo, and Z. S. Salsabila, "Identifikasi Bakat Olahraga Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Boyolali," *Phys. Act. J.*, vol. 4, no. 2, p. 199, 2023, doi: 10.20884/1.paju.2023.4.2.8080.
- [2] T. L. G. Bergkamp, A. S. M. Niessen, R. J. R. den Hartigh, W. G. P. Frencken, and R. R. Meijer, "Comment on: "Talent Identification in Sport: A Systematic Review,"" *Sport. Med.*, vol. 48, no. 6, pp. 1517–1519, 2018, doi: 10.1007/s40279-018-0868-6.
- [3] F. S. Siregar and A. Nugroho, "PENGETAHUAN ATLET TERHADAP RESIKO, PENCEGAHAN, DAN PENANGANAN PERTAMA CEDERA OLAHRAGA BOLA VOLI," *J. Olahraga dan Kesehatan. Indones.*, vol. 2, no. 2, pp. 83–93, Jun. 2022, doi: 10.55081/joki.v2i2.601.
- [4] K. S. Setiawati, I. G. L. A. Parwata, and S. Suratmin, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SENAM LANTAI," *J. PENJAKORA*, vol. 7, no. 1, p. 17, May 2020, doi: 10.23887/penjakora.v7i1.24444.
- [5] N. Widanita, E. R. Sukamti, and R. Festiawan, "Hubungan Tingkat Intelligence Qoutient (IQ) dan Bakat dengan Hasil Kejuaraan Senam POPDA DIY," *J. Terap. Ilmu*

- Keolahragaan*, vol. 5, no. 1, pp. 41–50, 2020, doi: 10.17509/jtikor.v5i1.24463.
- [6] S. Ita, A. CS, Ibrahim, I. S. Kardi, and Y. E. Nopiyo, “Peningkatan Kompetensi Pelatih PPLP Papua Menuju Prestasi POPNAS Ke-XVI Tahun 2023,” *Community Educ. Engagem. J.*, vol. 4, no. 1, pp. 37–43, 2022, doi: 10.25299/ceej.v4i1.10597.
- [7] N. Subekti, M. Fatoni, and R. Syaifullah, “Meningkatkan Kompetensi Pelatih Pencak Silat Berbasis Sport Science Dan Tuntutan Aktifitas Pertandingan Pada Pelatih IPSI Se-Kabupaten Demak,” *J. Abdidas*, vol. 2, no. 4, pp. 767–773, 2021, doi: 10.31004/abdidas.v2i4.370.
- [8] A. -, L. -, and A. Akbar, “ANALISIS PENGARUH LATIHAN KOMBINASI WEIGHT TRAINING DENGAN RUNNING ABC UNTUK MENINGKATKAN KECEPATAN ATLET LARI GAWANG,” *J. Sport Sci. Fit.*, vol. 8, no. 2, pp. 150–155, Apr. 2023, doi: 10.15294/jssf.v8i2.63144.
- [9] I Gustie Citra Ary Wijaya, Roy Try Putra, and Andri Wahyu Utomo, “ANALISIS KONDISI FISIK ATLET PANAHAN KABUPATEN PONOROGO,” *Khatulistiwa J. Pendidik. dan Sos. Hum.*, vol. 1, no. 2, pp. 01–14, Jun. 2021, doi: 10.55606/khatulistiwa.v1i2.771.
- [10] N. A. Yensy, “Sosialisasi dan Pelatihan Menentukan Akar Pangkat Tiga Bilangan Bulat dengan Cepat melalui Metode DUPAN TITU bagi Guru SDN 10 Pondok Kelapa,” *Dharma Raflesia J. Ilm. Pengemb. dan Penerapan IPTEKS*, vol. 21, no. 1, pp. 68–78, 2023, doi: 10.33369/dr.v21i1.25007.
- [11] Y. Prasetyo, A. Nasrulloh, and K. Komarudin, “Identifikasi Bakat Istimewa Panahan Di Kabupaten Sleman,” *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, vol. 14, no. 2, pp. 195–205, 2018, doi: 10.21831/jorpres.v14i2.23830.
- [12] H. Bramantha, “Identifikasi bakat olahraga dengan menggunakan metode sport search pada siswa putra kelas v SDN 3 Mangaran Kabupaten Situbondo,” *J. Cermin P3M UNARS*, vol. 1, no. 2, pp. 30–35, 2017.
- [13] Rovi Pahliwandari, “Penerapan Teori Pembelajaran Kognitif Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan,” *Pendidik. Olaraga*, vol. 5, no. 2, pp. 157–158, 2016.
- [14] I. H. Siti Rodi’ah, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbantu Media Book Creator Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Siswa Pada Tingkat Sekolah Dasar,” *Contin. Educ. J. Sci. Res.*, vol. 2, no. 2, pp. 23–35, 2021, doi: 10.51178/ce.v2i2.225.
- [15] M. Anis Zawawi, Septyaning Lusianti, Dhedy Yuliawan, Moh. Yanuar Rizky, Ardhi Mardiyanto, and Vebryolani Dyska, “Peningkatan Perekonomian Masyarakat melalui Pelatihan Massage dan Reposisi Cedera,” *Insa. CENDEKIA J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 39–42, Dec. 2023, doi: 10.46838/ic.v1i2.430.